

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dari pendapatan bunga yang diterima bank. Dengan meningkatnya laba (ROA) maka kinerja keuangan bank tersebut semakin baik.
2. NPL tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ROA pada bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,536. Nilai NPL positif terhadap ROA menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena rata-rata NPL Bank Devisa

yang beroperasi periode 2010–2012 meningkat sebesar 1,36% tetapi masih dibawah batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Sehingga, Bank Devisa masih bisa menjalankan operasinya dengan baik walaupun nilai NPL naik tetapi tidak menurunkan nilai ROA. Kemudian, nilai NPL yang tinggi bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar. Akan tetapi, karena ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal pengendalian dan penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang berada pada kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar. Laba perbankan masih dapat meningkat walaupun dengan nilai NPL yang tinggi karena sumber laba tidak hanya dari pendapatan bunga kredit tetapi juga dari pendapatan non bunga seperti *fee based income* yang relatif tinggi.

3. OER berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ROA bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil OER maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil yang akan mempengaruhi peningkatan laba (ROA)
4. LDR, NPL DAN OER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,000.

## 5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bank agar lebih berhati-hati (*prudensial*) dalam menyalurkan kredit kepada nasabah sehingga kredit yang disalurkan tidak menimbulkan kredit bermasalah. Dan meningkatkan kinerja bank dengan cara menerapkan pengelolaan manajemen secara konsisten dan baik. Serta tetap menjaga *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan mengoptimalkan modal yang ada. Dengan cara penambahan produk baru juga penting karena dapat memberikan kontribusi laba dari *fee based income*. Faktor efisiensi perlu diperhatikan, karena dengan meningkatkan efisiensi dapat meningkatkan pendapatan operasi dapat menambah laba operasi yang akhirnya meningkatkan ROA.
2. Bank agar menjaga tingkat efisiensi bank sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas perbankan karena terbukti bahwa OER berpengaruh terhadap ROA. Pengendalian biaya operasional bank dilakukan agar keuntungan yang didapat oleh bank lebih maksimal.
3. Penelitian selanjutnya agar menambah jumlah pengamatan. Hal ini dikarenakan jumlah pengamatan dirasa kurang cukup untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.